

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI DURAIT HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Yunita¹, Agus Surya Dharma², Ary Yudianto³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: yunita.ynt1212@gmail.com

ABSTRAK

Program posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita serta mencegah stunting. Di Desa Sungai Durait Hilir, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang pola asuh dan gizi balita, pemenuhan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang kurang optimal, serta minimnya sosialisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sampel 10 orang melalui Snowball Sampling. Analisis dilakukan dengan triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check. Hasil menunjukkan efektivitas program posyandu masih terbatas, terutama pada pemahaman masyarakat, perubahan perilaku, dan manfaat nyata, meskipun ketepatan sasaran dan waktu pelaksanaan relatif baik. Faktor pendukung meliputi pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana-prasarana, dan minimnya penyuluhan gizi. Keterlibatan aktif kader dan tenaga kesehatan terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan program. Temuan ini penting untuk memperbaiki strategi posyandu agar tujuan pencegahan stunting lebih optimal.

Kata Kunci: Posyandu, Pencegahan Stunting, Efektivitas

ABSTRACT

The Posyandu program is a government initiative aimed at improving basic health services for pregnant women and toddlers as a strategy to prevent stunting in Sungai Durait Hilir Village, Babirik District, Hulu Sungai Utara Regency. However, the program's implementation faces challenges, including low public awareness of parenting and toddler nutrition, suboptimal fulfillment of nutritional needs during the first 1,000 days of life (HPK), and social factors such as early-age marriage. This study analyzes the effectiveness of the Posyandu program in preventing stunting and identifies supporting and inhibiting factors. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Ten informants were selected using snowball sampling. Data were analyzed through triangulation, negative case analysis, use of references, and member checking. Results indicate that the program's effectiveness is limited, particularly regarding community understanding, behavioral changes, and tangible benefits. Supporting factors include routine monitoring of toddlers' growth and perceived benefits, while inhibiting factors include low community participation, limited facilities, and inadequate nutritional counseling. Ongoing cadre training is key to improving Posyandu effectiveness and stunting prevention.

Keywords: Posyandu, Stunting Prevention, Program Effectiveness

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang signifikan dan menjadi perhatian global karena dampaknya yang luas terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini muncul akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, meskipun secara fisik terlihat proporsional. Dampak stunting tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, prestasi belajar, kesehatan, dan produktivitas di masa

dewasa. Menurut UNICEF, stunting didefinisikan sebagai persentase anak berusia 0–59 bulan yang memiliki tinggi badan di bawah minus dua standar deviasi (stunting sedang dan berat) dari standar pertumbuhan WHO. Faktor penyebab stunting sangat kompleks, mencakup kondisi ekonomi keluarga, infeksi berulang, kualitas lingkungan yang kurang sehat, rendahnya pemberdayaan perempuan, serta aspek sosial dan budaya yang tidak mendukung pola asuh yang optimal.

Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, yaitu 19,8%, sehingga menempatkan negara ini sebagai salah satu dengan angka stunting tertinggi secara global. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Sungai Durait Hilir, dari 42 balita yang ada, 14 di antaranya mengalami stunting, yang menunjukkan masalah serius dalam tumbuh kembang anak di wilayah ini (UPT Puskesmas Babirik, 2025). Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pola asuh dan gizi balita, kurang optimalnya pemenuhan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta terbatasnya sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan stunting. Banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat, serta menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Kurangnya pemahaman ini meningkatkan risiko infeksi berulang, seperti diare dan ISPA, yang semakin memperparah kondisi gizi anak. Situasi ini menekankan perlunya intervensi terpadu yang melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan keluarga untuk memastikan pemenuhan gizi dan pola asuh yang optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menekankan pentingnya efektivitas program intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka stunting. Rina Yanti (2020) meneliti efektivitas intervensi gizi spesifik pada balita di Desa Panyiuran dan menemukan bahwa perencanaan program sudah sesuai, tetapi pelaksanaan intervensi pendukung belum maksimal, meskipun pengawasan dan ketepatan sasaran cukup baik. Sementara itu, Mila Sari (2020) meneliti program Kampung KB di Desa Murung Asam dan menemukan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah, pemahaman terhadap program belum menyeluruh, serta pemerataan program yang belum optimal. Adapun keberhasilan program bergantung pada pemahaman masyarakat dan keterlibatan kader, sehingga komunikasi dan edukasi yang efektif menjadi kunci dalam peningkatan partisipasi masyarakat.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2018), yang menilai keberhasilan program melalui lima indikator utama: pemahaman program, ketetapan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Fokus penelitian ini adalah menganalisis efektivitas program Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir, dengan menitikberatkan pada perilaku masyarakat, pola asuh, pelaksanaan kegiatan Posyandu, serta dampak nyata terhadap penurunan angka stunting. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis

dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan Posyandu, sekaligus sebagai dasar perumusan strategi pencegahan stunting yang lebih efektif di tingkat desa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak terkait untuk merancang program intervensi gizi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Durait Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan fokus pada efektivitas program Posyandu dalam pencegahan stunting pada balita. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana penelitian dilakukan pada kondisi alami dan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, termasuk pola asuh, perilaku ibu, serta pelaksanaan kegiatan Posyandu secara nyata. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program. Informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling, yang awalnya hanya melibatkan beberapa responden, kemudian diperluas sesuai kebutuhan hingga diperoleh 10 orang informan, terdiri dari kepala Puskesmas, bidan gizi, kepala desa, kader Posyandu, dan ibu balita. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan komprehensif terkait implementasi program serta kendala yang dihadapi.

Desain operasional penelitian mengacu pada lima indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2018), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan menyaring informasi penting, menyusun pola, serta menghubungkan temuan dengan konteks program Posyandu. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan pengamatan di lapangan, peningkatan ketekunan pengamatan, dan member check dengan informan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata di masyarakat. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Posyandu dalam menurunkan angka stunting serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program di Desa Sungai Durait Hilir.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman program

Pemahaman program merujuk pada sejauh mana masyarakat, khususnya ibu balita dan kader Posyandu, mengetahui tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan setiap kegiatan

yang diselenggarakan. Tingkat pemahaman ini menjadi faktor krusial karena keberhasilan Posyandu dalam mencegah stunting di Desa Sungai Durait Hilir sangat tergantung pada sejauh mana orang tua, terutama ibu balita, menyadari pentingnya penimbangan rutin, edukasi gizi, imunisasi, serta penerapan pola makan dan pola asuh yang sehat. Ketika masyarakat benar-benar memahami peran Posyandu, mereka tidak hanya mengikuti kegiatan secara formal, tetapi juga memahami alasan di balik setiap layanan yang diberikan, sehingga mampu mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih optimal dan berkelanjutan.

a. Masyarakat memahami tujuan dan manfaat program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir masih tergolong kurang efektif. Sebagian orang tua balita hanya mengikuti kegiatan Posyandu secara rutinitas, seperti penimbangan dan pengukuran, tanpa benar-benar memahami pentingnya pemantauan kesehatan, pencegahan stunting, dan pemberian gizi yang optimal. Rendahnya kesadaran ini diperparah karena kader atau petugas kesehatan tidak selalu melakukan penyuluhan yang memadai selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat belum merata dan belum mendorong perubahan perilaku yang signifikan, sehingga efektivitas program dalam mencegah stunting belum optimal, sebagaimana ditekankan oleh Sutrisno (2018:43) mengenai pentingnya pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat.

b. Masyarakat mengetahui cara penerapan nilai dan perilaku yang dianjurkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, petugas kesehatan dan kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir belum efektif memberikan informasi dan arahan mengenai pencegahan stunting. Masyarakat hanya memahami hal dasar, sedangkan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif, pengasuhan balita, dan praktik MPASI belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai dan perilaku yang dianjurkan belum tersosialisasikan secara merata, sehingga program Posyandu belum sepenuhnya mencapai tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2018:43) mengenai efektivitas program yang tergantung pada pelaksanaan tugas yang berjalan baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader dan intensifikasi edukasi kepada masyarakat menjadi sangat penting.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah kondisi di mana suatu program diberikan kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pencegahan stunting, hal ini berarti program harus menjangkau ibu hamil, ibu menyusui, balita, serta keluarga yang berisiko mengalami stunting. Program dianggap tepat sasaran jika manfaatnya diterima oleh kelompok target utama dan layanan diberikan secara merata tanpa ada keluarga

yang terlewat. Dengan demikian, tepat sasaran menekankan kesesuaian antara tujuan program, penerima, dan kebutuhan yang hendak dipenuhi, sehingga intervensi benar-benar memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

a. Kesesuaian program dengan kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program bantuan pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir dinilai efektif karena sasaran bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan ditentukan berdasarkan data posyandu. Pendataan yang sistematis memastikan bantuan menjangkau keluarga yang benar-benar membutuhkan serta anak yang teridentifikasi mengalami stunting. Dengan demikian, program ini tepat sasaran, sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan bahwa efektivitas program terlihat ketika kegiatan dan bantuan diberikan berdasarkan data yang akurat sehingga tepat mengenai kelompok yang dituju.

b. Ketepatan sasaran program terhadap ibu dan balita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menjadikan ibu hamil dan balita sebagai sasaran utama program pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir dinilai sudah efektif. Ibu hamil, terutama yang berusia muda, mendapatkan perhatian berupa penyuluhan gizi, pemberian makanan bergizi dan vitamin, serta edukasi, sehingga risiko melahirkan anak yang rentan stunting dapat dikurangi. Balita juga memperoleh pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, penimbangan, dan edukasi gizi, sehingga kemungkinan terjadinya stunting dapat ditekan. Dengan demikian, program sudah tepat sasaran karena bantuan dan kegiatan diberikan kepada kelompok yang paling membutuhkan, sesuai teori Sutrisno (2018).

3. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah keadaan di mana suatu kegiatan atau pelayanan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, tanpa mengalami hambatan, sehingga proses dan tujuan kegiatan berjalan secara efektif. Tepat waktu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mampu memenuhi batas waktu yang ditetapkan dan mengatur pelaksanaan program secara teratur. Pelaksanaan program Posyandu yang tepat waktu memungkinkan setiap tahap kegiatan, seperti penyuluhan gizi, penimbangan balita, dan pemantauan kesehatan ibu hamil, berjalan secara berkesinambungan.

a. Kesesuaian waktu dan pelaksanaan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir sudah efektif dan berjalan sesuai jadwal bulanan, mulai pukul 08.00 hingga 12.00, tanpa mengalami kendala. Petugas dan kader mampu berkoordinasi dengan baik sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana tepat waktu. Kondisi ini sejalan dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang

menyatakan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan tepat waktu juga memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dapat memberikan manfaat maksimal bagi ibu hamil dan balita.

b. kegiatan pencapaian target waktu pelaksanaan program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir sudah efektif dan sesuai rencana. Kegiatan seperti pemeriksaan perkembangan anak, penimbangan, pengukuran badan, pemberian makanan tambahan, serta pemberian vitamin terlaksana secara rutin setiap bulan. Hal ini memungkinkan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala dan memastikan intervensi program berjalan optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan bahwa keberhasilan program terlihat dari tercapainya kegiatan sesuai perencanaan.

4. Pencapaian Tujuan

Tercapainya tujuan adalah keadaan ketika suatu program berhasil mewujudkan hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Artinya seluruh sasaran, indikator, dan target yang ingin dicapai dalam program tersebut dapat terlaksana dan menghasilkan perubahan serta memberikan dampak nyata sesuai harapan. Program Posyandu yang mencapai tujuan terlihat dari keberhasilan pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian gizi, dan edukasi kepada ibu hamil secara rutin.

a. keberhasilan program dalam mencapai tujuan pencegahan stunting

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keberhasilan program pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir masih kurang efektif karena pemahaman masyarakat mengenai pola asuh dan gizi balita masih rendah. Banyak orang tua hanya memperhatikan agar anak makan tanpa memperhatikan kualitas makanan, sehingga angka stunting masih berfluktuasi setiap bulan. Kondisi ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memastikan pertumbuhan balita stabil. Hal ini sejalan dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan keberhasilan program terlihat dari tercapainya tujuan utama, yaitu penurunan angka stunting secara signifikan, yang pada kasus ini belum sepenuhnya tercapai.

b. Terjadinya peningkatan pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Sungai Durait Hilir belum efektif. Saat kegiatan Posyandu, pengarahan dan edukasi mengenai gizi seimbang serta pola asuh yang baik masih kurang diberikan, sehingga sebagian orang tua belum memahami cara memberikan makanan bergizi dan pola asuh yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan informasi oleh masyarakat masih rendah dan

pemahaman belum merata. Menurut Sutrisno (2018), tujuan peningkatan pengetahuan tercapai jika pemahaman masyarakat merata dan perilaku orang tua berubah signifikan.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah hasil atau dampak yang tampak secara langsung setelah program dilaksanakan. Dalam konteks pencegahan stunting, perubahan nyata dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran orang tua dalam memberikan gizi yang baik, pola asuh yang teratur, serta adanya perbaikan pada pertumbuhan dan kesehatan balita setelah mengikuti program. Perubahan nyata juga tercermin dari kemampuan orang tua menerapkan pengetahuan yang diperoleh di Posyandu ke kehidupan sehari-hari..

a. adanya perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, masyarakat menunjukkan perubahan perilaku yang efektif setelah pelaksanaan program pencegahan stunting. Sebagian besar ibu rutin membawa anaknya ke Posyandu setiap bulan untuk ditimbang, diperiksa, dan menerima PMT, sehingga aktifitas Posyandu berjalan lancar. Hal ini menandakan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dianjurkan. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan yang diberikan oleh kader mulai diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan keberhasilan program terlihat dari perubahan perilaku dan keterlibatan masyarakat secara aktif.

b. Manfaat nyata program terhadap Kesehatan dan tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pertumbuhan balita dalam hal berat badan dan tinggi badan masih kurang efektif karena dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Jika penerapan pola asuh dan pemberian gizi sesuai anjuran, pertumbuhan balita dapat meningkat, namun bila pola asuh kurang tepat, berat dan tinggi badan anak cenderung stagnan atau bahkan menurun, terutama saat anak sakit atau sulit makan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan rutin setiap bulan di Posyandu agar perkembangan balita dapat dipantau secara bertahap. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43), yang menyatakan bahwa efektivitas program terlihat dari perubahan nyata pada hasil.

B. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat dalam Efektivitas program posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendorong Efektivitas program Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Ketepatan bantuan layanan dengan kondisi daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan posyandu sudah tepat sasaran karena penentuan penerima berdasarkan data posyandu, sesuai dengan teori Sutrisno (2018) yang menekankan ketepatan sasaran dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini membuat bantuan dapat langsung dirasakan oleh keluarga yang membutuhkan, terutama anak-anak yang berisiko stunting. Selain itu, keterlibatan kader dan petugas posyandu dalam mendata dan mengawasi penerima manfaat turut meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

b. Program yang diberikan sudah menjangkau kelompok yang membutuhkan.

Program posyandu di Desa Sungai Durait Hilir telah menargetkan ibu hamil dan balita sebagai sasaran utama untuk menjaga kesehatan ibu dan mendukung tumbuh kembang anak. Berdasarkan wawancara dan observasi, pemberian vitamin serta makanan tambahan dilaksanakan sesuai pendataan dan kegiatan berjalan lancar sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berjalan efektif dan tepat sasaran, sejalan dengan teori Sutrisno (2018), serta mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat.

c. Teraturnya pelaksanaan kegiatan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jadwal posyandu telah ditetapkan sejak awal dan dilaksanakan secara rutin tanpa hambatan setiap bulan. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan waktu kegiatan posyandu berjalan efektif karena terjadwal dengan baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan, sejalan dengan teori Sutrisno (2018:43) yang menekankan pentingnya perencanaan dan keteraturan waktu dalam efektivitas pelayanan kesehatan. Keteraturan jadwal tersebut juga mendorong meningkatnya partisipasi ibu hamil dan balita dalam kegiatan posyandu..

d. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pencegahan stunting telah direncanakan sesuai anggaran dan dilaksanakan oleh petugas gizi secara terjadwal, tepat waktu, serta terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) yang menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan ditentukan oleh perencanaan matang, pelaksanaan terjadwal, dan prosedur kerja yang sistematis.

e. Peningkatan kesadaran Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membawa anak ke posyandu meningkat karena bantuan yang diberikan dikaitkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu berlangsung terjadwal dengan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan balita yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, program pemberian makanan

tambahan berupa telur dan susu dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan orang tua untuk secara konsisten membawa anaknya ke posyandu.

2. Faktor penghambat efektivitas program posyandu dalam pencegahan stunting di desa sungai durait hilir kecamatan babirik kabupaten hulu sungai utara

a. Pemahaman yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program pencegahan stunting masih belum efektif, karena sebagian orang tua masih memandang stunting hanya sebagai masalah berat dan tinggi badan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan dampak stunting terhadap perkembangan dan kecerdasan anak, yang dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi serta edukasi yang optimal di kegiatan posyandu. Akibatnya, diperlukan peningkatan intensitas penyuluhan dan pendekatan edukatif yang lebih komunikatif agar pemahaman masyarakat menjadi lebih menyeluruh.

b. Kurangnya kesadaran dan pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penyuluhan serta edukasi yang diberikan petugas belum efektif karena pola asuh anak di rumah masih belum sesuai dengan materi yang disampaikan dan pemahaman orang tua terhadap program pencegahan stunting masih terbatas. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat hanya dapat tercapai melalui penyuluhan yang didukung pemantauan berkelanjutan dan motivasi partisipatif.

c. Minimnya wawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terkait pola pengasuhan anak serta penerapan gizi seimbang masih belum optimal. Walaupun petugas posyandu telah memberikan penjelasan dan arahan, penerapannya di lingkungan rumah tangga belum konsisten karena keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua. Kondisi ini belum sejalan dengan pandangan Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) yang menekankan bahwa perubahan perilaku akan lebih efektif apabila didukung oleh pendampingan, penguatan motivasi, dan pemantauan secara berkelanjutan.

d. Pola asuh yang salah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pola pengasuhan anak masih belum optimal, karena perubahan berat dan tinggi badan balita sangat dipengaruhi oleh kebiasaan ibu di rumah, termasuk pola asuh dan pemenuhan gizi seimbang. Hasil observasi memperlihatkan bahwa penimbangan dan pengukuran balita di posyandu belum menunjukkan perkembangan yang konsisten, karena berat dan tinggi badan tidak selalu

meningkat setiap bulan. Kondisi ini belum sesuai dengan teori Sutrisno (2018:43) yang menyatakan bahwa efektivitas program harus tercermin dari adanya perubahan hasil nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program posyandu belum sepenuhnya berjalan efektif dalam mencapai tujuan utama pencegahan stunting. Hal ini tercermin dari sebagian besar indikator efektivitas yang menunjukkan hasil kurang optimal, terutama pada aspek pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program, penerapan pola asuh dan gizi seimbang di rumah, peningkatan pengetahuan, serta manfaat nyata terhadap pertumbuhan balita. Meskipun kegiatan posyandu dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan tepat sasaran, serta didukung oleh pemberian bantuan seperti vitamin, makanan tambahan, telur, dan susu, perubahan signifikan terhadap penurunan angka stunting belum terlihat secara konsisten.

Di sisi lain, beberapa indikator menunjukkan hasil yang cukup baik, seperti kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, ketepatan sasaran pada ibu hamil dan balita, keteraturan waktu pelaksanaan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Namun, keberhasilan program masih terhambat oleh rendahnya kesadaran sebagian orang tua dalam menerapkan pola asuh dan pemenuhan gizi secara berkelanjutan di rumah, serta kurang optimalnya kegiatan penyuluhan dan edukasi yang diberikan oleh petugas dan kader posyandu. Selain itu, pelaksanaan bantuan gizi dan pelayanan kesehatan dasar telah membantu meningkatkan kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu, meskipun belum sepenuhnya diikuti dengan perubahan perilaku di tingkat rumah tangga.

Faktor pendorong efektivitas program meliputi koordinasi yang baik antara petugas puskesmas dan kader posyandu, pelaksanaan kegiatan yang terjadwal, serta dukungan bantuan gizi yang mendorong kehadiran masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan edukasi dan penyuluhan, sehingga pemahaman masyarakat tentang stunting, gizi, dan pola asuh belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas edukasi, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan peran kader agar program posyandu dapat memberikan dampak nyata terhadap perbaikan tumbuh kembang anak dan penurunan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, D., Hidayah, A., Dalimunthe, D. dan Yusriati (2018) *Manajemen Program dan Evaluasi Efektivitas*. Medan: Perdana Publishing.

Sutrisno, E. (2018) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

UNICEF (2023) *Child Stunting*. Tersedia pada: <https://www.unicef.org> (Diakses: 10 Januari 2026).



- World Health Organization (WHO) (2022) *Levels and trends in child malnutrition*. Geneva: WHO.
- UPT Puskesmas Babirik (2025) *Laporan Data Stunting Desa Sungai Durait Hilir Tahun 2025*. Babirik: Puskesmas Babirik.
- Yanti, R. (2020) 'Efektivitas Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), hlm. 112–121.
- Sari, M. (2020) 'Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB', *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), hlm. 45–54.